

**VISUALISASI MERPATI HIAS PADA BUSANA
KASUAL ANAK PEREMPUAN**



JURNAL

Deva Okta Khairah

NIM 1812055022


**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

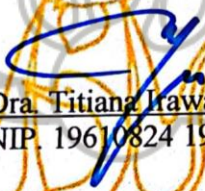
Tugas Akhir berjudul:

VISUALISASI MERPATI HIAS PADA BUSANA KASUAL ANAK PEREMPUAN
diajukan oleh Deva Okta Khairah, NIM 1812055022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan
Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**),
telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Juni
2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Penguji/Ketua sidang


Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP. 19600218 198601 2 001 /NIDN. 0018026004

Pembimbing II/Penguji


Dra. Titiana Irawani, M.Sn.
NIP. 19610824 198903 2 001/NIDN. 0024086108

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Kriya
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001 /NIDN. 0030047406

VISUALISASI MERPATI HIAS PADA BUSANA KASUAL ANAK PEREMPUAN

Deva Okta Khairah

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

Dra. Titiana Irawani, M.Sn.

Abstrak

Merpati hias merupakan salah satu dari semua jenis merpati yang memiliki keindahan yang sangat menarik. Bentuknya yang indah memiliki mahkota, warna bulu yang bersih, bulu ekornya yang mengembang, seperti kapas yang membuatnya terkesan sangat elegan. Dari sifatnya yang setia, kompak, dan bertanggungjawab sangat menarik untuk dijadikan ide penciptaan karya busana kasual anak. Merpati juga memiliki kesetiaan yang tinggi kepada pasangannya hingga akhir hayat. Merpati Hias menjadi pilihan bentuk dalam menciptakan penciptaan motif batik. Keunggulan motif ini tidak hanya berupa motif saja, namun penulis juga akan menstilasi Merpati Hias dan menambahkan motif pendukung lain agar motifnya memiliki cerita yang dimana perancangannya dapat menarik anak-anak.

Metode penciptaan ini menggunakan metode pendekatan estetika untuk mengkaji keindahan bentuk busana kasual anak perempuan, dan motif batik Merpati Hias. Penulis juga menggunakan pendekatan ergonomi karena sangat penting untuk mengkaji terkait kenyamanan dan keamanan busana saat dikenakan. Metode penciptaan yang digunakan dalam karya ini berupa pengumpulan data, perancangan karya dan mewujudkan karya.

Hasil karya yang diciptakan berupa dua belas sketsa alternatif, delapan desain terpilih dan diwujudkan lima busana kasual anak perempuan yang dihiasi dengan motif Merpati Hias dengan berbagai bentuk. Warna-warna yang digunakan adalah warna yang cerah agar dapat memberi keceriaan dan kegembiraan saat dikenakan. Karya yang diciptakan merupakan inovasi baru yang belum pernah diciptakan.

Kata kunci: *Merpati Hias, Busana Kasual Anak Perempuan*

ABSTRACT

Ornamental pigeons are one of all types of pigeons that have a very attractive beauty. Its beautiful shape has a crown, clean coat color, fluffy tail feathers, like cotton

which makes it seem very elegant. From their loyal, compact, and responsible nature, they are very interesting to be used as ideas for creating children's casual clothing. Pigeons also have high loyalty to their partners until the end of their lives. Ornamental Pigeons are the choice of form in creating the creation of batik motifs. The advantages of this motif are not only in the form of motifs, but the author will also stylize the Ornamental Merpati and add other supporting motifs so that the motif has a story where the design can attract children.

This creation method uses an aesthetic approach to examine the beauty of girls' casual clothing, and the Merpati Hias batik motif. The author also uses an ergonomics approach because it is very important to examine the comfort and safety of clothing when worn. The method of creation used in this work is in the form of collecting data, designing the work and realizing the work.

The works created are in the form of twelve alternative sketches, eight selected designs and five casual girls' clothes decorated with Ornamental Merpati motifs in various shapes. The colors used are bright colors in order to give joy and joy when worn. The work created is a new innovation that has never been created.

Keywords: *Ornamental Pigeons, Girls Casual Clothing.*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Merpati dapat dikatakan jenis burung yang dekat dengan manusia. Merpati merupakan burung yang unik, memiliki postur tubuh yang menarik dan tingkah lakunya yang sangat menggemaskan. Burung ini tampak jinak tapi sebenarnya tidak mudah dipegang. Di Indonesia burung merpati disebut burung dara, keistimewaan dari merpati Indonesia adalah ukuran tubuhnya paling besar dibandingkan dengan jenis burung merpati dari negara lain. Panjang tubuhnya bisa mencapai 8 sampai 15 cm. Bulu burung merpati warna sangat beragam ada yang bewarna abu-abu, coklat, hitam, putih atau kombinasi dari warna tersebut (Suparman, 2007: 1-2).

Dalam kehidupannya burung merpati mencari pasangan tetap yang akan menjadi pasangannya sampai mati. Burung merpati memiliki kepribadian setia sehidup semati. Hebatnya lagi burung merpati juga sering diberi tugas yang cukup penting yaitu membawa berita dan mengantarkan surat yang bertindak seperti tukang pos, yang sering disebut merpati pos. Ini disebabkan kaarena merpati memiliki navigasi yang luar biasa untuk kembali pulang ke rumahnya.

Selain itu keunikan dari merpati ialah burung yang sangat romantis, merpati jantan akan merayu pasangannya dengan mengeluarkan bunyi suara yang merdu sambil mengangguk-anggukan kepalanya. Bulu ekornya dikembangkan sambil berjalan mengikuti atau membuntuti pasangannya. Sifat burung merpati sangatlah patut untuk dicontoh, saat merpati betina masuk pada masa bertelur burung merpati merupakan pasangan burung yang sangat kompak, dalam pembuatan sarang untuk bertelur pasangan

merpati saling silih berganti membawa ranting untuk membuat sarang anak-anak mereka. Dalam masa bertelur dan mengerami telurnya, pasangan burung merpati akan bergantian untuk berjaga dan mengerami telurnya. Burung merpati merupakan burung yang sangat bertanggung jawab yang sifat baiknya dapat diambil dan dicontoh untuk kehidupan kita (Suparman, 2007: 5-6).

Keunikan yang lain burung merpati tidak memiliki empedu, sehingga ia tidak menyimpan kepahitan dan tidak memiliki sifat dendam (<https://burungnya.com/alasan-mengapa-burung-merpati-tidak-pendendam-dan-selalu-setia/>, Diakses: 06 Maret 2022, Pukul 13:41 WIB). Sehingga membuat burung merpati tidak mempunyai empedu yang menjadikannya sebagai burung yang setia, tidak memiliki dendam dan kepahitan didalam hidupnya.

Burung merpati memiliki beragam jenis seperti merpati hias, merpati pos, merpati balap dan merpati pedaging. Semua jenis merpati memiliki sifat dan tingkah yang sama, tetapi disini penulis memiliki ketertarikan pada salah satu merpati yaitu merpati hias. Merpati hias merupakan salah satu dari semua jenis merpati yang memiliki keindahan yang sangat menarik. Bentuknya yang indah memiliki mahkota, warna bulu yang bersih, bulu ekornya yang mengembang, seperti kapas yang membuatnya terkesan sangat elegan.

Baju bermain atau baju sehari-hari adalah baju yang dikenakan anak-anak untuk aktivitas bermain sehari-hari. Baju jenis ini biasa disebut dengan baju casual atau baju santai. Baju tersebut bisa mendukung keleluasaan gerak anak dalam beraktivitas. Memilih baju anak adalah salah satu hal yang perlu kita ketahui agar nantinya anak-anak merasa nyaman dan senang pada saat memakai hasil yang telah dirancangan, terutama untuk anak-anak yang sudah bisa memilih sendiri baju yang ingin mereka pakai (Zanifah, Imawati, 2014: 1-3). Pada penciptaan ini penulis memilih busana casual anak perempuan dengan rentang 7-10 tahun karena menurut penulis pada usia itu anak-anak sudah mulai paham akan sesuatu dengan baik.

Motif merpati hias pada karya ini menggambarkan keunikan sifat burung merpati hias yang memiliki bentuk yang sangat indah dan memiliki hati yang baik, dan memiliki kesetiaan yang tinggi. Ketertarikan penulis muncul karena sering berkunjung ke Pasty dan melihat begitu indah dan menawannya pasangan-pasangan merpati hias yang ada disana. Busana casual anak perempuan penulis pilih sebagai media untuk mencurahkan ide, karena pada saat ini ketertarikan anak-anak terhadap burung merpati tidak begitu banyak. Hal itu membuat penulis berkeinginan membuat busana casual anak perempuan dengan motif merpati hias ke dalam motif batik. Didalam motif tersebut terdapat beberapa pengetahuan mengenai burung merpati, sehingga edukasi mengenai burung merpati penulis terapkan pada motif batik agar dapat menumbuhkan minat anak-anak terhadap batik sejak dini. Dalam karya ini visualisasi merpati hias lebih mempertimbangkan keselarasan pada motif dan lebih menstilasinya. Motif dibuat menjadi lebih

sederhana dengan warna yang cerah dan menarik. Penulis berharap anak-anak mendapatkan kenyamanan dalam mengenakan busana kasual yang tidak mengganggu aktivitas sehari-hari dengan teknik batik dan edukasi didalamnya.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana mewujudkan konsep dengan sumber ide merpati hias kedalam busana kasual anak perempuan?
- b. Bagaimana proses penciptaan karya busana kasual anak perempuan dengan sumber ide merpati hias?
- c. Bagaimana hasil karya busana kasual anak perempuan dengan sumber ide merpati hias?

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori Penciptaan

1) Estetika

Estetika mengacu pada nilai-nilai keindahan guna mencari titik keindahan pada objek, agar dapat menemukan nilai estetika yang memiliki keterkaitan antara subjek dan objek. Keindahan meliputi keindahan alam dan keindahan buatan manusia. Keindahan buatan manusia pada umumnya disebut kesenian, dengan demikian kesenian dapat dikatakan salah satu wadah yang mengandung unsur-unsur yaitu unsur garis, bangun dan warna (Kartika, 2004:40-43).

Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek apa yang disebut dengan keindahan. Semua benda-benda atau peristiwa seni yang hakikatnya mengandung nilai aspek yang mendasar wujud (rupa), bobot atau isi, penampilan atau penyajian (Djelantik, 1999:17-18). Pendekatan estetika ini digunakan untuk mengimplentasikan sketsa-sketsa, desain, data acuan, pesan dan warna pada busana kasual. Dimulai dari membuat sketsa alternatif, diolah dengan teknik batik untuk mendapatkan hasil berupa kain batik kemudian dijahit, hingga menjadi sebuah busana kasual anak perempuan.

2) Ergonomi

Teori ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan dikonstruksikan, gerak struktur tulang serta otot, dan meletakkan rangka badan yang semuanya bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman (Poespo, 2000: 40). Teori ini diterapkan pada pembuatan karya dengan produk berupa busana kasual ini harus sesuai dengan aktivitas penggunaanya, terutama mempertimbangkan dari segi kenyamanan, keindahan, dan

keamanan serta kemudahan pemakai pada saat menggunakan pakaian dan membersihkannya.

3) Desain

Menggambar adalah ilmu yang mutlak diperlukan untuk mengungkapkan mode (*fashion*), karena dalam hal ini gambar adalah cara mengungkapkan ide atau gagasan yang paling efektif. Gambar yang dipersiapkan dan dikerjakan dengan baik akan mempercepat penyelesaian suatu rancangan dan mampu membuat kita tampil secara lebih profesional. Oleh karena itu gambar juga akan menaikkan nilai jual suatu rancangan. Melihat gambar tetap lebih mudah daripada harus menciptakan angan-angan dalam pikiran orang lain dengan kata-kata (Poespo, 2000:1).

Penciptaan ini sebelum masuk pada proses pewujudan karya penulis menuangkan dan menggambar ide atau gagasan melalui desain-desain alternatif dengan jumlah 12 sketsa alternatif dan akan mendapat 8 desain terpilih, diwujudkan 5 busana, sehingga lebih mempermudah orang lain ketika melihat gambaran karya yang akan diciptakan.

b. Metode Penciptaan

Berikut ini metode penciptaan yang penulis gunakan adalah metode penciptaan karya seni kriya (*Pre-factum, Practice-Led Research*) menurut Husein Hendriyana (2018: 20) mengungkapkan empat metode atau tahap penciptaan karya seni yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dengan penggalian sumber referensi, landasan teori dan eksplorasi ide. Landasan teori pada karya ini tentang berkarya busana kasual anak perempuan dengan visualisasi merpati hias, unsur-unsur dan prinsip visual, data yang diperoleh berasal dari buku, jurnal, dan internet. Penulis juga melakukan pengamatan pada burung merpati, busana kasual anak perempuan untuk dijadikan rancangan busana kasual.

b. Tahap Imajinasi

Tahap imajinasi dalam tahap ini dilakukan dalam pencarian data merpati hias, busana kasual melalui pengamatan, buku, *browsing* dan lewat aplikasi *pinterest* tentang busana kasual dan merpati hias. Pada tahap ini penulis tergugah mengimajinasikan bentuk merpati hias karena dorongan ingin menyampaikan pesan dan maksud yang terkandung dalam karya tersebut yaitu sifat burung merpati yang patut kita contoh.

c. Tahap pengembangan imajinasi

Tahap ini digunakan dalam penciptaan karya sebelum karya diwujudkan pada media sesungguhnya. Penulis melakukan

pengembangan imajinasi dengan mengumpulkan semua data dan informasi yang ada, lalu dilanjutkan dengan membuat beberapa sketsa karya yang akan diwujudkan dalam bentuk busana casual anak perempuan. Beberapa sketsa dievaluasi oleh dosen pembimbing agar menghasilkan karya yang lebih bernilai.

d. Tahap Pengerjaan

Dalam tahap pengerjaan karya dilakukan dengan tahapan yang runtun agar tidak terjadi keliaran ekspresi atau karya keluar dari tema sebelumnya, yaitu mulai dari pengumpulan data, analisis sketsa, pembuatan desain, persiapan alat dan bahan, proses pengerjaan atau perwujudan karya serta finishing. Beberapa tahapan perwujudan yaitu mewujudkan karya berdasarkan sket rancangan yang terpilih kemudian evaluasi tentang kesesuaian ide dan wujud karya dan ketetapan fungsi.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Sumber Ide Penciptaan dan Data Acuan

a. Merpati Hias

Merpati hias merupakan jenis burung merpati yang dipelihara kebanyakan orang untuk mengagumi keindahannya dan keunikannya. Merpati hias memiliki ukuran tubuh yang bervariasi ada yang kecil dan ada ukuran yang besar.

Merpati hias merupakan merpati karang yang telah dijinakkan. Di Indonesia sudah ada beberapa merpati hias yang dibudidayakan. Merpati hias memiliki warna bulu yang sangat indah. Warna bulunya biru keabu-abuan, abu-abu kebiruan, biru muda kecoklat-coklatan, bewarna putih seperti kapas, hitam, coklat, dan putih kecoklatan. Merpati hias pada bagian kepala terdapat jambul berbentuk kipas kebanyakan orang menyebutkan sebagai mahkotanya. Saat bersenandung merpati hias selalu mengembang mengempiskan temboloknya sehingga mampu menarik perhatian lawan jenis. Adapun bulu pada ekor merpati hias yang berbentuk seperti kipas yang mengembang. Merpati hias dikedua kakinya terdapat atau tumbuh bulu panjang seperti pakai kaos kaki (Suparman, 2007: 8-10). Banyak orang menyebut merpati ini dengan sebutan merpati kaki berbulu Panjang karena memiliki keunikan pada bentuk fisiknya.



Gambar 1. Merpati

b. Sarang dan Ranting

Ranting adalah cabang kecil dari pohon atau semak, dengan kata lain ranting merupakan bagian cabang yang kecil-kecil; atau cabang dari cabang (<https://id.wikipedia.org/wiki/Ranting>, Diakses: 17 Mei 2022, Pukul 11:53 WIB). Ranting digunakan burung merpati untuk membuat sarangnya yang nantinya akan ditempatkan pada pepohonan, birai, ataupun tanah. Sarang burung merpati dibuat berdua oleh merpati jantan dan betina secara bergantian.



Gambar 2. Sarang dan Ranting

(Sumber: <https://www.brilio.net/wow/12-perkawinan-antara-bonsai-dan-patung-ini-keren-banget-161029g.html>, Diakses: 19 Juni 2022, Pukul 22:54 WIB)

c. Busana Kasual Anak

Baju bermain atau baju sehari-hari adalah baju yang dikenakan anak-anak untuk aktivitas bermain sehari-hari. Baju jenis ini biasa disebut dengan baju kasual atau baju santai. Baju tersebut bisa mendukung keleluasaan gerak anak dalam beraktivitas. Memilih baju anak adalah salah satu hal yang perlu kita ketahui agar nantinya anak-anak merasa nyaman dan senang pada saat memakai hasil yang telah dirancang, terutama untuk anak-anak yang sudah bisa memilih sendiri baju yang ingin mereka pakai (Zanifah, Imawati, 2014: 1-3).



Gambar 3. Busana Kasual

(Sumber: *Pinterest*, 12 Januari 2022, Pukul 22:00 WIB)

2. Proses Pewujudan

a. Bahan dan Alat

Dalam proses pewujudan penulis menggunakan bahan kain primissima, furing, benang jahit, karet pinggang, kertas pola, kertas hvs, warna sintesis remasol, TRO, kanji, soda abu, lilin/malam, dan waterglass. Alat yang digunakan berupa alat tulis, alat batik, dan alat jahit.

- b. Teknik Pengerjaan
Untuk mempermudah proses penciptaan karya penulis menggunakan Teknik batik dan Teknik jahit.
- c. Tahap Pewujudan
Berikut beberapa urutan dalam tahap pewujudan karya yaitu tahap pembuatan sketsa alternatif, mordanting, pembuatan pola busana, pemindahan pola busana dan motif, membatik, mewarna,, mengunci, menembok, mewarnai latar, mengunci warna latar, dan pada terakhir berupa pemotongan kain, menjahit dan evaluasi akhir.

3. Hasil

a. Tinjauan Umum

Karya seni yang dihasilkan adalah busana casual anak perempuan dengan motif batik Merpati Hias. Karya ini diciptakan karena melihat adanya peluang dalam dunia industri *fashion* anak perempuan yang masih jarang terlihat, sehingga busana casual anak perempuan dengan dengan motif Merpati Hias ini dapat menjadi ide baru dalam dunia industri *fashion* anak perempuan dan batik. Secara umum wujud dari 5 karya yang diciptakan memiliki karakter yang berbeda. 4 busana berbentuk setelan 2 *pieces* terdiri dari baju atasan dan celana juga rok dan 1 busana berbentuk dress. Keunikan dari motif ini adalah bentuk Merpati Hias yang penulis stilasi bagian sayap, ekor maupun tubuhnya. Selain itu motif pendukung yang digunakan seperti ranting pohon, sarang dan bulunya.

Warna yang digunakan dalam penciptaan karya ini mengacu pada warna yang cerah dan juga menggunakan warna gelap dari beberapa motif. Warna ini dipilih agar meningkatkan kepercayaan diri anak, menyenangkan, dan memberi kesan yang ceria. Ditinjau dari segi ergonomi, busana ini didesain dengan potongan busana yang sederhana agar lebih nyaman saat digunakan.



Gambar 4. Karya 1, 2 dan 3



Gambar 5. Karya 4 dan 5

b. Tinjauan Khusus

1) Karya 1

Karya yang berjudul “Cinta” menggambarkan bentuk emosi terhadap sesuatu yang sangat disayangi dan dikasihi. Cinta dapat meliputi manusia, hewan dan lainnya. Cinta juga merupakan hasil dari buah kasih sayang pasangan yang saling menjaga, percaya, tolong menolong dan kompak dalam segala hal. Jika ditinjau dari pendekatan estetika, ergonomi dan desain, warna dasar pada karya ini menggunakan warna oren, hijau dan hitam. Warna motif utama adalah warna biru tua, coklat dan hijau. Busana dibuat senyaman mungkin agar aktivitas anak tidak terganggu, motif merpati dan motif pendukung dibuat dengan mengutamakan *ritme*, *balance*, *variety* dan *hierarchy*.

2) Karya 2

Karya yang berjudul “Perjuangan 1” menggambarkan perjuangan pasangan dalam kehidupannya untuk yang tersayang sama halnya dengan orang tua yang berkorban demi anak-anaknya dari embrio hingga anaknya besar. Karya ini menampilkan besarnya rasa sayang orang tua kepada anak-anak mereka yang dapat dirasakan kenyamanannya pada saat mengenakan busana ini. Karya ini terdiri dari 2 *pieces* perpaduan baju atasan lengan pendek dengan celana 3/4 yang menampilkan bentuk pengorbanan dan rasa sayang yang sangat cocok dengan judul. Ditinjau dari pendekatan estetika, ergonomi dan desain, Warna yang dipilih pada karya ini adalah warna ungu, dan kuning yang dipadukan dengan warna motif utama oren, hijau dan warna coklat untuk motif pendukung. Busana dibuat senyaman mungkin agar aktivitas anak tidak terganggu,

motif merpati dan motif pendukung dibuat dengan mengutamakan *unity, ritme, balance, variety* dan *hierarchy*.

3) Karya 3

Karya yang berjudul “Kerjasama” ini menampilkan bentuk kerjasama dari Merpati Hias yang saling melengkapi satu sama lain. Mulai dari bertelur sampai membesarkan anak-anaknya. Kerjasama Merpati Hias dapat diambil jadi pelajaran hidup kita sebagai manusia yang tingkah lakunya sangat bertanggungjawab dan senantiasa selalu setia pada pasangannya hingga akhir hayat. Karya ini jelas menggambarkan Kerjasama Merpati Hias dalam membangun sarang untuk sang betina bertelur agar telurnya memiliki sarang yang nyaman. Desain yang digunakan pada busana ini terdiri dari 2 pieces yaitu bagian atasan berbentuk baju yang meruncing tanpa lengan, pada bagian bawah dengan celana panjang longgar namun nyaman saat dikenakan. Motif yang dibuat disesuaikan dengan pola busana namun motif utama tetap dibuat sebagai titik fokus.

4) Karya 4

Karya ini berjudul “Rukun” memiliki arti akur dan damai. Merpati tidak memiliki empedu sehingga membuatnya tidak pernah menyimpan kepahitan, senantiasa selalu damai, kompak dan setia pada pasangan mereka. Saat dikenakan karya ini dapat menampilkan *look* kedamaian dengan model busana yang sederhana. Karya ini dibuat dengan warna yang sederhana dan potongan pola asimetris pada karya ini yang membuat terkesan lebih menarik dan tetap memiliki kedamaian seperti halnya Merpati Hias yang akur dan selalu damai didalam hidupnya. Dress ini dibuat tanpa krah menggunakan lengan panjang sehingga cocok digunakan saat bermain dan bersantai didaerah tropis seperti Indonesia. Busana ini nyaman dikenakan karena dibuat menggunakan bahan yang mudah menyerap keringat, model busana longgar dan mudah untuk bergerak. Warna yang dipilih pada karya ini adalah warna baju pink tua dan coklat yang dipadukan dengan warna motif pink muda dan hitam sebagai motif pendukung. Warna ini cocok digunakan untuk anak-anak karena warna yang ceria dapat membuat suasana hati yang mengenakannya akan gembira.

5) Karya 5

Karya berjudul “Perjuangan 2” ini menggambarkan pengorbanan dan perjuangan Merpati Hias untuk anak-anak mereka. Sama seperti orang tua yang berjuang mati-matian untuk anak-anak mereka dari kecil hingga anaknya besar. Pengorbanan Merpati Hias dari membuat sarang dan bertelur sangat patut untuk dicontoh

karena pasangan Merpati sangat kompak, bertanggung jawab dan saling bergantian mencari ranting untuk membuat sarang dan juga saling bergantian dalam mengerami telurnya jantan maupun betina. Berbeda dari unggas lainnya merpati jantan ikut berjuang untuk mengerami telur-telurnya sampai menetas tidak hanya merpati betina saja. Desain ini terdiri dari 2 *pieces* atasan dan bawahan, pada bagian atas berbentuk baju dengan lengan pendek menggunakan rumbai, pada bagian bawah berbentuk rok selutut. Motif yang digunakan ukurannya disesuaikan dengan pola busana agar motif utama tetap menjadi titik fokus. Warna yang dipilih pada karya ini yaitu warna baju kuning dan hijau yang dipadukan dengan motif utama biru muda, pink, dan hitam sebagai motif pendukung.

C. Kesimpulan

Pada karya ini penulis ingin menciptakan motif batik Merpati hias dan divisualisasikan pada busana anak perempuan. Berawal dari ketertarikan penulis melihat bentuk tubuh fisik merpati hias yang akan indah dan bagus jika dijadikan visualisasikan pada busana anak perempuan yang belum ada dipasaran industry *fashion*. Proses penciptaan motif batik Merpati hias melalui beberapa tahapan yaitu mengumpulkan informasi mengenai merpati hias melalui internet, maupun secara langsung. Pada motif tersebut tidak hanya motif merpati namun ada motif-motif pendukungnya, penulis akan menstilasi bentuk merpati hias menjadi lebih indah dan menarik lagi dari yang telah berkembang dipasaran juga menambahkan motif-motif pendukungnya seperti sarang burung merpati dan ranting-ranting pohon.

Warna yang penulis gunakan pada penciptaan karya ini memakai warna-warna yang cerah dengan menggunakan pewarna batik sintesis yaitu remasol seperti kuning, merah, oranye, ungu, hijau, coklat, hitam, biru tua, hijau tua, pink dan biru yang akan dikomposisikan sedemikian rupa sehingga menghasilkan motif dan busana yang sesuai. Penulis memilih busana kasual anak karena menyesuaikan dengan kebutuhan anak-anak yang pada usia ini banyak bermain agar lebih nyaman dan tidak mengganggu saat digunakan. Desain busana yang diciptakan sederhana, tetapi busana ini akan tetap elegan saat digunakan untuk bepergian. Busana ini sangat nyaman digunakan karena penulis memilih bahan katun primissima yang dapat menyerap keringat dengan baik dan tidak terlalu tebal. Kendala yang dialami selama proses pewujudan adalah pemilihan perpaduan warna dan kesalahan teknik pewarnaan saat melakukan eksperimen sebelum penciptaan karya busana.

Busana yang diciptakan lima busana kasual anak-anak. Penciptaan busana kasual menggunakan pemilihan warna dan perpaduan antara motif utama dan motif pendukung. Motif Merpati Hias dijadikan sebagai titik fokus dan sarang burung, ranting, bulu dipadukan agar tidak terkesan sepi. Penambahan efek retak pada rumbai dibagian celana dan lengan busana tertentu bertujuan untuk menampilkan keindahan busana.

Daftar Pustaka

- Djelantik, A.A.M. (2004). *Estetika Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Hendriyana, Husein. (2018). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya: Seni Kriya dan Desain Produk Non Manufaktur*. Sunan Ambu Press
- Kartika, Dharsono Sony. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Musman, Asti. Ambar B. Arini. (2011). *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: ANDI
- Poespo, Goet. (2000). *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta: Kanisius
- Rahmawati, Indah. (2013). *Batik For Fashion*. Jawa Barat: Laskar Aksara
- Sukanto, Daryanti. (2003). *Membuat Busana Anak, Series Memanfaatkan Waktu Luang*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Suparman. (2007). *Cara Memelihara dan Melatih Merpati Balap*. Surabaya: JP Books
- Susanto, Mikke. (2011). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab dan Jagad Art House
- Thames, Bill. (1985). *Drawing Fashion*. New York: Mc Graw Hill
- Zanifah, Imawati. (2014). *Mendesain Sendiri Baju Trendy Anak*. Jakarta Timur: Dunia Kreasi

Daftar Laman

- <https://digrstraksi.com/mengenal-balap-burung-merpati-pelestarian-budaya-yang-berhadiah-miliaran-rupiah/?amp=1>, Diakses: 14 Januari 2022 Pukul 17.00 WIB
- <https://www.kaskus.co.id/thread/527f69d4bfc17a633000002/quot-filosofi-burung-merpati-quot>, Diakses: 06 Maret 2022, Pukul 12:47 WIB
- <https://burungnya.com/alasan-mengapa-burung-merpati-tidak-pendendam-dan-selalu-setia/>, Diakses: 06 Maret 2022, Pukul 13:41 WIB
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Ranting>, Diakses: 17 Mei 2022, Pukul 11:53 WIB